



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah empat cover buku Djenar Maesa Ayu dengan cetakan terbaru yang merupakan kesatuan rangkaian cover dengan judul yang terdiri dari *Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main-Main (dengan kelaminmu), Nayla dan Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek*.

Yang kemudian setelah menganalisis keempat cover buku ini dengan menggunakan tahapan semiotika Roland Barthes penulis telah mendapatkan makna yang terdiri makna dari denotasi dan konotasi, mitos serta ideologi yang terkandung dalam masing-masing foto sehingga membentuk makna kesatuan yang utuh.

Secara denotatif, keempat foto ini menampilkan seorang perempuan yang sedang berbaring menyamping ke kanan dengan kepala yang terjatoh stocking hitam dan kaki yang terikat oleh tali tambang. Namun ekspresi yang hadir bukanlah ekspresi tertekan dan sedih melainkan kekosongan yang seolah menikmati keadaan. Tidak ada tanda-tanda jengah dengan keadaan yang dialaminya.

Sedangkan secara konotatif, foto ini menampilkan apa yang hingga saat ini kerap menghadirkan pro dan kontra pada banyak kalangan tentang karya Djenar. Beberapa simbol menunjukkan Djenar menyimpan pesan bermuatan feminisme, keberanian untuk melanggar batasan-batasan tabu yang mengukung hingga adanya narsisme yang terselip dalam simbol-simbol tersebut.

Yang kemudian dari hasil itu hadirlah mitos bahwa keterbukaan bagian tubuh tidak lagi hanya sekadar urusan seksisme dan sensualitas tapi juga adanya upaya penyampaian pesan bernada feminisme lewat kenyamanan dan kuasa atas tubuh yang dimilikinya (tubuh perempuan itu sendiri). Pandangan dan perspektif yang sempit melalui mitos itu memang kerap disandingkan dengan Djenar namun tidak lantas menutup peluang timbulnya makna lain dalam cover tersebut.

Setelah menemukan makna denotasi, konotasi, serta mitos yang terkandung dalam cover ini, penulis dapat menemukan bahwa Djenar yang merasa sebagai seorang perempuan harus bersuara untuk ketidakadilan yang dialami oleh perempuan lain merepresentasikan ideologi feminisme.

Upaya kesamarataan yang ditunjukkan dengan penggunaan simbol-simbol bermakna yang mengarah pada feminisme. Sedangkan muatan narsisme seperti yang disangka banyak pihak pun turut hadir dalam penghubungan antara simbol melalui warna yang terdapat dalam cover.

## **5.2 Saran**

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya yang juga ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap cover ini jangan mengabaikan satu kemungkinan pun yang terdapat di dalamnya. Karena semua simbol mengandung makna. Selain itu perbanyak literatur dan pendalaman materi melalui dokumen mutlak dilakukan. Jika memungkinkan lakukan pendekatan dengan narasumber dalam hal ini

pembuat karya/buku sehingga makna sebenarnya menjadi lebih jelas dengan sumber terpercaya.

2. Dalam kajiannya untuk pengembangan ilmu komunikasi sudah sepantasnya mengerti pesan yang disampaikan tidak hanya melihat pada apa yang tersaji namun juga pada apa yang tersembunyi di belakangnya. Karena penyampaian ide tidaklah sesederhan membuka dokumen. Materi yang kurang dan ketidakmatangan konsep hanya akan menjerumuskan pada banyak ambiguitas makna. Pesan yang tidak tersampaikan secara benar hanya akan menyesatkan bagi penerima pesan.

U  
M  
M  
N